

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh setelah dilakukan telaah, analisis, dan pembahasan. Simpulan penelitian diuraikan sesuai dengan variabel penelitian yang diungkapkan pada rumusan masalah, yaitu:

1. Gambaran Perguruan Tinggi Unggul

Hasil temuan penelitian terkait gambaran perguruan tinggi unggul, terungkap bahwa skor rata-rata untuk seluruh dimensi berada pada kategori sangat tinggi. Artinya perguruan tinggi sudah menggambarkan kualitas yang sangat baik dan unggul. Adapun dimensi dari perguruan tinggi unggul diantaranya adalah kepemimpinan dan kinerja tata kelola, mutu dan produktivitas luaran, mutu proses, serta mutu input. Pada dimensi kepemimpinan dan kinerja tata kelola, integritas penerapan visi dan misi memiliki skor rata-rata tertinggi. Pada dimensi mutu dan produktivitas luaran, aspek kualitas lulusan memiliki skor rata-rata tertinggi. Pada dimensi mutu proses, aspek suasana akademik memiliki skor rata-rata tertinggi. Terakhir, pada dimensi mutu input, aspek sumber daya manusia memiliki skor rata-rata tertinggi.

2. Gambaran Kepemimpinan Berkompetensi

Hasil temuan penelitian terkait gambaran kepemimpinan berkompetensi, skor rata-rata untuk seluruh dimensi berada pada kategori sangat tinggi. Artinya pemimpin perguruan tinggi telah menerapkan model kepemimpinan berkompetensi dalam memimpin perguruan tinggi. Adapun dimensi dari kepemimpinan berkompetensi diantaranya adalah pengetahuan *excellent*, pemahaman manajerial, pemahaman hukum, dan profesionalisme. Pada dimensi pengetahuan *excellent*, memiliki inisiatif dalam melakukan kepemimpinan memiliki skor rata-rata tertinggi. Pada dimensi pemahaman manajerial, aspek mampu mengembangkan potensi bawahannya memiliki skor rata-rata tertinggi. Pada dimensi pemahaman hukum, aspek menaati dan komitmen terhadap Tri Dharma memiliki skor rata-rata tertinggi. Terakhir, pada dimensi profesionalisme, aspek tidak melibatkan sebuah masalah dari luar dalam sebuah pekerjaan serta

bekerja sesuai dengan tupoksi memiliki skor rata-rata tertinggi.

3. Gambaran Kepemimpinan Beretika

Hasil temuan penelitian terkait gambaran kepemimpinan beretika, skor rata-rata untuk seluruh dimensi berada pada kategori sangat tinggi. Artinya pemimpin perguruan tinggi telah menerapkan model kepemimpinan beretika dalam memimpin perguruan tinggi. Adapun dimensi dari kepemimpinan beretika diantaranya adalah integritas, hubungan interpersonal, keteladanan, dan pengambilan keputusan. Pada dimensi integritas, konsisten dalam sekumpulan prinsip moral yang dibenarkan memiliki skor rata-rata tertinggi. Pada dimensi hubungan interpersonal, aspek dapat bersosialisasi lintas suku, agama, budaya, ras dan tidak rasis memiliki skor rata-rata tertinggi. Pada dimensi keteladanan, aspek menjalankan tugas dengan berorientasi pada perwujudan nilai-nilai moral memiliki skor rata-rata tertinggi. Terakhir, pada dimensi pengambilan keputusan, aspek siap bertanggung jawab atas keputusan yang diambil memiliki skor rata-rata tertinggi.

4. Pengaruh Kepemimpinan Berkompetensi terhadap Pembangunan Perguruan Tinggi Unggul

Dari hasil uji-t yang dilakukan terkait pengaruh kepemimpinan berkompetensi terhadap pembangunan perguruan tinggi unggul, ditemukan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan berkompetensi terhadap pembangunan perguruan tinggi unggul dengan nilai signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$. Artinya, dengan model kepemimpinan berkompetensi yang baik, maka akan berimplikasi pada pembangunan perguruan tinggi yang unggul.

5. Pengaruh Kepemimpinan Beretika terhadap Pembangunan Perguruan Tinggi Unggul

Dari hasil uji-t yang dilakukan terkait pengaruh kepemimpinan beretika terhadap pembangunan perguruan tinggi unggul, ditemukan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan beretika terhadap pembangunan perguruan tinggi unggul dengan nilai signifikansi $0,008 < \alpha = 0,05$. Artinya, dengan model kepemimpinan beretika yang baik, maka akan berimplikasi pada pembangunan perguruan tinggi yang unggul.

6. Pengaruh Kepemimpinan Berkompetensi dan Beretika terhadap Pembangunan Perguruan Tinggi Unggul

Dari hasil uji-F yang dilakukan terkait pengaruh kepemimpinan berkompetensi dan beretika terhadap pembangunan perguruan tinggi unggul, ditemukan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersamaan) antara kepemimpinan berkompetensi dan beretika terhadap pembangunan perguruan tinggi unggul, dengan nilai signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$. Artinya, dengan model kepemimpinan berkompetensi dan beretika bersama-sama berimplikasi pada pembangunan perguruan tinggi yang unggul.

5.2 Implikasi

Dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki implikasi terhadap:

1. Kepemimpinan berkompetensi yang digunakan oleh rektor sebagai pemimpin di perguruan tinggi. Sebab, kepemimpinan berkompetensi dapat dijadikan referensi oleh rektor dalam memimpin perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan kepemimpinan berkompetensi berimplikasi pada pembangunan perguruan tinggi unggul.
2. Kepemimpinan beretika yang digunakan oleh rektor sebagai pemimpin di perguruan tinggi. Sebab, kepemimpinan beretika dapat dijadikan referensi oleh rektor dalam memimpin perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan kepemimpinan beretika berimplikasi pada pembangunan perguruan tinggi unggul.
3. Perguruan tinggi, dimana perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan penerus di masa depan. Penerus bangsa yang hebat dapat diciptakan jika perguruan tinggi memiliki mutu yang baik dan unggul.
4. Peningkatan mutu pendidikan, dimana mutu pendidikan menjadi tolak ukur bagi mahasiswa dan orang tua untuk memilih perguruan tinggi yang unggul dan berkualitas. Tercermin dari kepemimpinan berkompetensi dan beretika yang dapat memberikan perubahan dan pengaruh terhadap perguruan tinggi menuju ke arah yang lebih positif.

5. Pihak Kemendikbudristek. Kepemimpinan berkompetensi dan beretika dapat dijadikan rujukan atau referensi dalam melaksanakan pelatihan, workshop, dan kegiatan lainnya dalam rangka melatih kemampuan penerapan model kepemimpinan berkompetensi dan beretika oleh pemimpin perguruan tinggi.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, terdapat sejumlah rekomendasi kepada *stakeholder* yang memiliki keterkaitan pada tahap implementasi sehingga *outputnya* adalah terciptanya perguruan tinggi yang unggul. Beberapa *stakeholder* tersebut diantaranya adalah:

1. Pihak Pemimpin Perguruan Tinggi

Kesiapan pemimpin perguruan tinggi dalam menerapkan model kepemimpinan berkompetensi dan beretika dalam memimpin perguruan tinggi. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena masih banyak pemimpin perguruan tinggi yang belum menerapkan model kepemimpinan berkompetensi dan beretika dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah para pemimpin perguruan tinggi harus memiliki inisiatif untuk melakukan *upgrade* terhadap diri sendiri. Caranya adalah dengan meluangkan waktu untuk memperdalam pengetahuan tentang model kepemimpinan berkompetensi dan beretika beserta aspek-aspeknya. Selain itu, dapat juga dengan mengikuti pelatihan, *workshop*, seminar, dan kegiatan lain yang membahas mengenai model kepemimpinan berkompetensi dan beretika. Pemimpin perguruan tinggi harus memiliki sikap inovatif yang tinggi dengan melakukan eksplorasi model kepemimpinan berkompetensi dan beretika yang baik dan efektif. Langkah operasionalnya adalah para pemimpin perguruan tinggi harus berani mencoba menerapkan kebijakan-kebijakan yang berlandaskan pada aspek-aspek kepemimpinan berkompetensi dan beretika.

2. Pihak Dosen

Dosen perlu mempersiapkan diri untuk meningkatkan kinerjanya. Selain melalui kegiatan yang diadakan oleh perguruan tinggi dan kementerian terkait, dosen juga harus memiliki inisiatif sendiri untuk mengembangkan kemampuannya

dalam berbagai kegiatan seperti *workshop*, pelatihan, IHT, dan lain-lain. Hal ini diperlukan agar dosen menguasai bahan pelajaran, pengelolaan program pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, mengukur hasil belajar, kemampuan melakukan proses belajar mengajar dan kecakapan ekspresi serta pengembangan kepribadian dan keprofesionalan, sehingga mutu perguruan tinggi dapat meningkat dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

3. Pihak Tenaga Kependidikan

Seluruh tenaga kependidikan di perguruan tinggi harus memaksimalkan segala sesuatu yang dapat menunjang keberlangsungan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan yang diberlakukan oleh pemimpin perguruan tinggi berdasarkan model kepemimpinan berkompetensi dan beretika. Dengan hal tersebut, mutu perguruan tinggi juga dapat ditingkatkan sehingga menjadi perguruan tinggi unggul.

4. Pihak Kemendikbudristek

Memberikan pelatihan kepada para pemimpin perguruan tinggi dalam menerapkan model kepemimpinan berkompetensi dan beretika yang baik dan efektif. Selain itu juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap capaian kinerja pemimpin perguruan tinggi selama menjalankan kepemimpinannya.